

**KELAS SOSIAL DALAM NOVEL *BUKAN PASAR MALAM KARYA*  
PRAMOEDYA ANANTA TOER**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**SOPIA ERNI  
NIM 2008/01559**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Kelas Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya  
Pramoedya Ananta Toer  
Nama : Sopia Erni  
NIM : 2008/01559  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2012

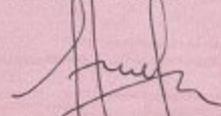
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



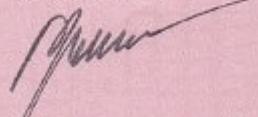
Dr. Yasnur Asri, M.Pd.  
NIP 19620509 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Nurizzati, M.Hum.  
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19661019 199203 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sopia Erni  
NIM : 2008/01559

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Kelas Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam*  
Karya Pramoedya Ananta Toer**

Padang, Agustus 2012

### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

### Tanda Tangan

1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....



## ABSTRAK

**Sopia Erni.** 2012. “Kelas Sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer”. *Skripsi*. Padang. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer, (2) pertentangan kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer, (3) dampak pertentangan kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. Teori yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah teori: sosiologi sastra, khususnya teori kelas sosial dan pertentangan kelas sosial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Data penelitian ini adalah kutipan atau kata-kata tertulis dari objek yang diamati yang menjurus pada kelas sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1959. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca novel *Bukan Pasar Malam*; (2) menandai bagian novel *Bukan Pasar Malam*; (3) menginventarisasikan data yang berkaitan dengan kelas sosial. Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mendeskripsikan data, (2) menganalisis data yang berkaitan dengan kelas sosial dari segi, gambaran kelas sosial, pertentangan kelas sosial dan dampak kelas sosial (3) menginterpretasikan akibat dari pertentangan kelas sosial, dan (4) membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelas sosial yang terdapat dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer adalah meliputi: (1) gambaran kelas sosial, dapat dilihat dari segi ekonomi, status sosial dan status politiknya. Jadi kelas sosial atas mendapatkan penghidupan yang layak dengan fasilitas yang mewah, sementara kelas bawah untuk makan saja mereka sangat susah, (2) pertentangan kelas sosial, menimbulkan pemberontakan dalam diri individu dari kelas sosial bawah karena mendapat perlakuan yang tidak adil oleh kelas atas, (3) dampak kelas sosial, akibat dari pertentangan tersebut mendatangkan kerugian dan penderitaan bagi kelas bawah seperti, dampak terhadap keluarga, pendidikan, dan kesehatan.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Pertanyaan penelitian .....	5
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Novel .....	7
2. Srtuktur Novel .....	8
3. Pendekatan Analisis Sastra .....	17
4. Kajian Sosiologi Sastra .....	18
5. Kelas Sosial.....	19
a. Berdasarkan Status Ekonomi (Kekayaan) .....	21
b. Berdasarkan Status Sosial .....	21
c. Berdasarkan Status Politik (Kekuasaan) .....	22
6. Pertentangan Kelas Sosial.....	22
7. Dampak (Konsekuensi) Kelas Sosial.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	27
B. Data dan Sumber Data .....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Teknik Pengabsahan Data .....	29
F. Teknik Penganalisisan Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	30
1. Peristiwa-peristiwa yang Menggambarkan Permasalahan Kelas Sosial Novel <i>Bukan Pasar Malam</i> .....	30
a. Kelas Sosial.....	30
b. Pertentangan Kelas Sosial.....	39
c. Dampak Kelas Sosial.....	42

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	50
B. Saran .....	51

**KEPUSTAKAAN .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis .....
Lampiran 2	Tabel Klasifikasi Data.....

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra juga merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan.

Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri, merupakan dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang. Dalam karya sastra, seorang pengarang sepenuhnya berkuasa membicarakan, mengupas bahkan memutarbalikkan fakta kehidupan. Melalui karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan informasi, gambaran atau pesan tertentu kepada pembaca.

Sebagai karya seni kreatif, karya sastra mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988:8). Sepanjang sejarah kehidupan manusia karya sastra akan terus bergerak, tumbuh dan berkembang. Dalam karya sastra, manusia dan segala permasalahan

hidupnya menjadi objek penciptaan karya sastra itu sendiri yang salah satunya adalah novel.

Novel merupakan salah satu ragam prosa di samping cerpen dan roman selain puisi dan drama, di dalamnya terdapat peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokohnya secara sistematis dan terstruktur. Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) menyatakan bahwa novel berbentuk cerita yang lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang pengalaman manusia. Novel juga merupakan salah satu alat untuk menyampaikan realitas sosial dalam masyarakat karena novel sebagai salah satu prosa yang dapat membantu manusia untuk mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan melalui penggambaran tokoh serta pesan-pesan moral, sosial, psikologi, kultural yang terkandung di dalamnya. Banyak novelis Indonesia yang telah banyak menghasilkan buah karyanya dalam bentuk novel salah satunya adalah Pramoedya Ananta Toer.

Pramoedya Ananta Toer dilahirkan di Blora, pada tahun 1925 sebagai anak sulung dalam keluarganya. Ayahnya adalah seorang guru, sedangkan ibunya berdagang nasi. Pramoedya Ananta Toer menempuh pendidikan pada Sekolah Kejuruan Radio di Surabaya, dan kemudian bekerja sebagai juru ketik untuk surat kabar Jepang di Jakarta selama pendudukan Jepang di Indonesia. Kejeliannya dalam memaparkan dan menuangkan potret kehidupan masyarakat serta pandangan dunia yang ada di dalamnya ke dalam idenya yang kemudian dituangkannya ke dalam teks-teks karya sastra menyebabkannya mampu menghasilkan karya-karya yang besar dan menjadikannya menjadi sastrawan

besar, tidak hanya di Indonesia tetapi juga dunia. Karya-karya Pramoedya Ananta Toer yang cukup terkenal adalah *Bukan Pasar Malam* (1951), *Bumi Manusia* (1980), *Anak Semua Bangsa* (1981), *Jejak Langkah* (1985), dan *Rumah Kaca* (1988).

Salah satu novel karya Pramoedya Ananta Toer adalah novel *Bukan Pasar Malam*, novel ini diterbitkan pertama kali tahun 1951. Kelebihan novel *Bukan Pasar Malam* ini adalah ceritanya diangkat dari kisah nyata. Menggambarkan kondisi rakyat pada pascakemerdekaan dan mengangkat sisi dari kehidupan rakyat yang menderita akibat perang. Terkait judul novel *Bukan Pasar Malam* mengindikasikan kondisi di luar suasana pasar malam saat novel ini ditulis. Pasar malam yang sering dikunjungi banyak orang silih berganti, datang dan pergi. Keramaian di pasar malam menambah hidupnya malam yang gelap gulita sehingga pengunjung tidak merasa kesepian. Penjelasan ini membantu membuat penafsiran judul novel *Bukan Pasar Malam*, kondisi dimana seseorang merasa sendiri dan tidak ada orang yang memperhatikan sehingga manusia dianggap hidup sendiri, senang sendiri, sakit sendiri, bahkan mati pun sendiri.

Begitulah suasana di masa pascakemerdekaan di Indonesia pada umumnya. Para pejuang kemerdekaan yang berusaha mewujudkan impian untuk merdeka, saling memperhatikan satu sama lain dan saling mengerti terhadap kemampuan masing-masing. Mereka bersatu padu, menyeragamkan barisan, dan mencegah segala bentuk perpecahan. Namun, setelah kemerdekaan tercapai, para elit politik dan orang-orang yang merasa berkedudukan saling memperebutkan kekuasaan tanpa memperhatikan kondisi rakyat yang sangat terpuruk. Mereka

individualistis tidak merasa peduli dengan kondisi orang lain yang membutuhkan uluran tangan. Bahkan mereka berani dengan lancang mengabaikan para pejuang kemerdekaan, salah satunya yang digambarkan dalam tokoh bapak yang sama sekali tidak mendapatkan penghidupan yang layak dan perawatan yang baik saat ia sakit. Bahkan, istilah *perwakilan rakyat* yang secara eksplisit memberi arti penyampai aspirasi rakyat, oleh bapak tokoh “Aku” dianggap sebagai panggung sandiwara. Ia lebih memilih profesi yang langsung terjun ke lapangan, yaitu sebagai guru di sekolahan. (<http://sastrazone.wordpress.com/...analisis-konflik-sosial-dan-politik>. Diunduh 16 Maret 2012)

Peneliti perlu untuk meneliti novel *Bukan Pasar Malam* karena dalam novel ini banyak menyinggung masalah timbulnya kelas-kelas sosial dalam masyarakat pascakemerdekaan. Dalam novel ini dijelaskan banyaknya para pejabat-pejabat dan para jendral yang berlomba-lomba memperkaya diri mereka sendiri. Kesenjangan sosial membuat siapa yang berpangkat dan kaya akan mudah mendapatkan apa yang mereka inginkan. Sebaliknya bagi kaum bawahan, rakyat jelata dengan taraf ekonomi menengah kebawah akan mengalami kesulitan-kesulitan sebelum apa yang mereka inginkan itu tercapai.

Keluarga sang ayah dalam novel ini yang berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah, tak sanggup membawa ayahnya untuk mendapatkan perawatan di Sanatorium seperti layaknya penderita TBC, karena Sanatorium hanya untuk para pegawai dan kelas menengah atas, bukan untuk rakyat miskin. Permasalahan mengenai kelas sosial ini dari dahulu sampai sekarang tidak pernah

ada habisnya bahkan bertambah rumit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kelas Sosial dalam novel *Bukan pasar Malam* Karya Pramoedya Ananta Toer."

## **B. Fokus Masalah**

Pemahaman yang ideal terhadap karya sastra dimulai dari pemahaman struktural. Selanjutnya pemahaman dapat dilakukan dari berbagai sudut tinjauan, seperti sudut edukasi, psikologi, moral, dan sosial. Penelitian ini diawali dari pemahaman secara struktural, selanjutnya difokuskan kepada persoalan kelas sosial dalam Novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu "Bagaimanakah gambaran kelas sosial dan pertentangan serta dampak kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer."

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer? (2) Bagaimana pertentangan kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer? (3) Bagaimana dampak pertentangan kelas sosial *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan gambaran kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. (2) Mendeskripsikan pertentangan kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer. (3) Mendeskripsikan dampak pertentangan kelas sosial dalam novel *Bukan Pasar Malam* karya Pramoedya Ananta Toer.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis. Pertama, manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah: (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan bidang Bahasa dan Sastra Indonesia. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra, dan memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra. Kedua, manfaat praktis penelitian ini, yaitu : (1) Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan minat baca dan menambah wawasan tentang sosial dalam karya sastra. (2) Bagi pengarang, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menciptakan karya-karya sastra yang lebih baik pada masa akan datang.